

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang luput dalam pendidikan adalah penerapan sebuah model, dan metode pembelajaran inovatif di sekolah yang mana tertuju pada masalah-masalah yang dihadapi guru di sekolah dalam mengajar. Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru berhadapan dengan sejumlah masalah yang bersumber dari keadaan pribadi guru, dan keadaan lingkungan sekolah. Seorang guru yang telah lama mengajar mengalami kesulitan dalam mempelajari maupun dalam menerapkan metode pembelajaran baru karena mereka telah terbiasa dengan cara pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Keadaan lingkungan sekolah yang meliputi terbatasnya waktu efektif pembelajaran di kelas, terbatasnya fasilitas pembelajaran yang tersedia, dan jumlah siswa perkelas yang terlalu banyak, membuat guru tidak berdaya, dan harus memilih cara pembelajaran yang paling efisien tanpa memperhatikan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kegagalan penerapan sebuah metode pembelajaran sering bukan disebabkan oleh ketidaksesuaian metode tersebut, melainkan karena metode tersebut belum diterapkan dengan baik, sesuai dengan lingkungan pembelajaran yang dituntut dalam model.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan

yang ditetapkan.<sup>1</sup> Artinya suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi berbagai aspek antara lain perencanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam menyampaikan materi, karakteristik siswa, media pembelajaran yang sesuai dengan materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya.

Menurut Supriyadi, untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula. Metode pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial hendaknya terus dikembangkan, dan diarahkan dengan sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

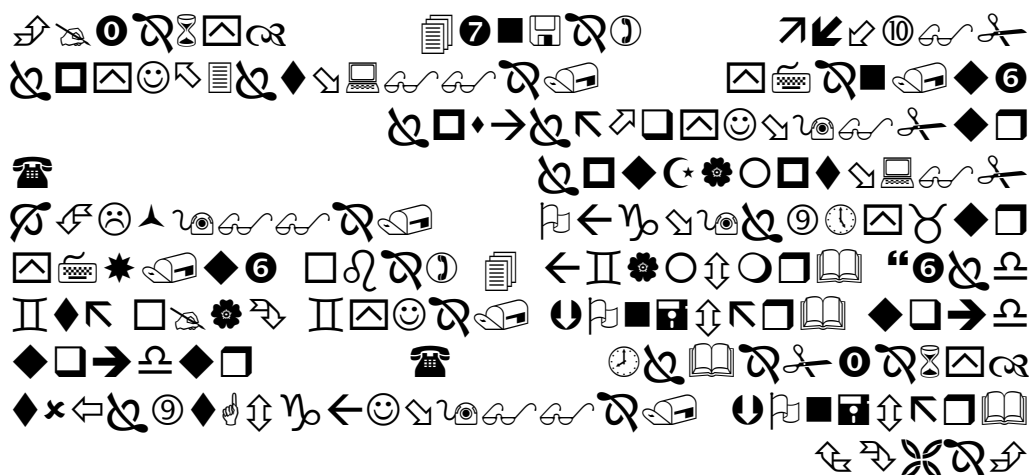
---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan, dan dikemukakan para ahli psikologi, dan pendidikan.

Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan mengarah pada tujuan pembelajaran yang di susun sebelumnya.

Tentang metode, al-Qur'a>n suratan-Nahl ayat 125 telah memberikan petunjuk secara umum yaitu:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

Metode memiliki beberapa istilah yang biasanya dipakai oleh para ahli pendidikan Islam misalnya:

#### 1. *Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*

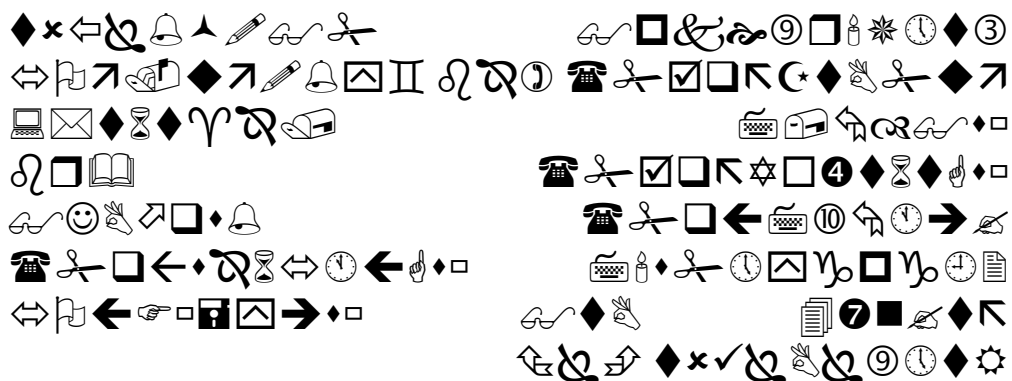
<sup>2</sup>Al-Qur'a>n, 16 (an-Nahl): 125.

2. *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*
3. *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*
4. *T>{ariqatul at-Tarbiyah al-Islamiyah*

Semua istilah tersebut memiliki kesetaraan arti (*muradif*) sehingga dapat digunakan. Menurut Asnely Ilyas, di antara istilah di atas yang paling populer adalah *at-T}ariqah* yang memiliki pengertian jalan atau cara lurus yang harus ditempuh.<sup>3</sup>

Kata eksperimen berasal dari bahasa latin yaitu: *ex-periri* yang berarti menguji coba, sedangkan pengertian secara istilah eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan metodis untuk membuktikan kebenaran suatu teori atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, sebab dari suatu gejala akan di uji untuk mengetahui apakah sebab (variabel bebas) tersebut mempengaruhi akibat (variabel terikat). Penelitian eksperimen banyak digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu alam.

Sebagaimana firman Allah Swt al-Qur'a>n surat al-Hujura>t ayat 6:



<sup>3</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

<sup>4</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2009), 210.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa eksperimen dibutuhkan untuk membuktikan suatu hipotesa atau dugaan awal serta untuk lebih memperjelas sebuah konsep pengetahuan. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami, dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>6</sup> Dengan menggunakan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

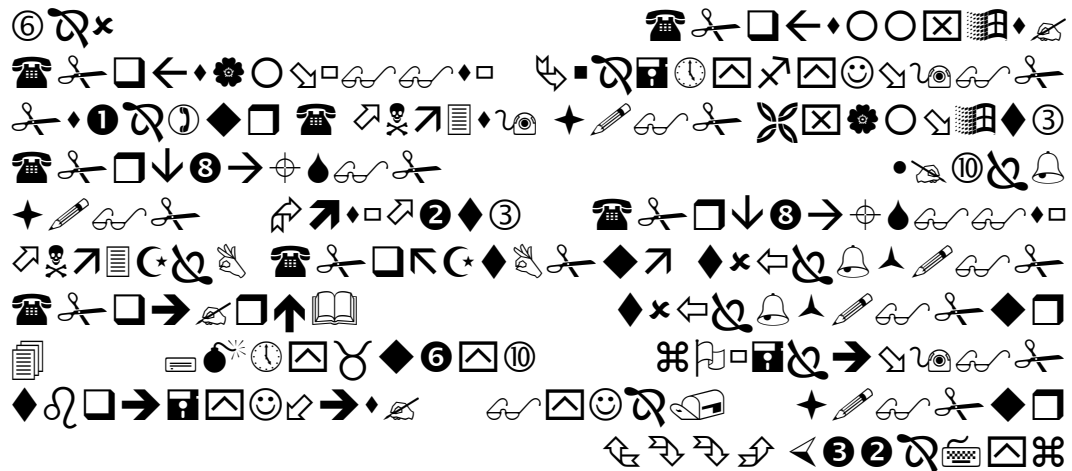
Dengan demikian, siswa di tuntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang di alaminya itu.

Ilmu memiliki peran mulia, keutamaan yang agung, dan kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dalam firman Allah Swt al-Qur'a>n surat al-Muja>dilah ayat 11:



<sup>5</sup>Al-Qur'a>n, 49 (al-Hujura>t), 6.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: PT Rineka Cipta,1995), 95.



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>

Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, dan alam

<sup>7</sup>al-Qur'a>n, 58 (al-Muja>dilah), 11.

sekitar. Serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi, dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan diarahkan untuk berbuat, dan menemukan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pada pembelajaran IPA, terkadang guru masih menemukan masalah yakni kurangnya minat siswa dalam mempelajarinya yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor dari guru yang kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah, menghafal dan tanya jawab. Sedangkan faktor dari siswa yakni siswa kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran, dan pembuktian konsep atau teori karena kurang tersedianya peralatan eksperimen di sekolah.

Sekolah Dasar Islam al-Fattah sebagai salah satu Sekolah Dasar Islam yang ada di Kepuhkembeng Peterongan Jombang merupakan sekolah yang memiliki masalah tersebut dalam proses pembelajaran IPA. Diantaranya adalah guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA.

Pada umumnya materi pembelajaran IPA membutuhkan pembuktian, dan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempelajarinya. Pembuktian, dan

pengalaman nyata dalam belajar tersebut kurang efektif bila dilakukan dengan pendekatan ekspositorik seperti yang selama ini sering dilakukan guru di Sekolah Dasar Islam al-Fattah. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pengalaman nyata tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemerolehan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen. Metode eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu akan mampu merangsang sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri secara sederhana, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi kurang dipahami maknanya.

Penerapan metode eksperimen mengharapkan siswa secara langsung aktif dalam kegiatan melihat fenomena-fenomena alam yang merupakan bagian dari IPA. Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik, dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih ketrampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik, dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan juga perilaku yang inovatif, dan kreatif.

Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih, dan mengajar siswa untuk belajar konsep fisika sama halnya dengan seorang ilmuwan fisika. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya.



Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian, dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil bacaan dari literature, dan observasi di lapangan, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Efektivitas Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembang Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Penjelasan ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Responden yang diteliti adalah siswa kelas IV A Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembang Peterongan Jombang tahun pelajaran 2013/2014.
2. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembang Peterongan Jombang.
3. Variabel yang diteliti adalah:

- a. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses.

- b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya.

4. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPA kelas IV SD.
5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV A Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang melalui metode eksperimen.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkannya metode eksperimen?
2. Bagaimana penerapan metode eksperimen untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajarsiswa kelas IV Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 sesudah diterapkannya metode eksperimen pada mata pelajaran IPA?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang pada mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2013/2014 sebelum diterapkannya metode eksperimen.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2013/2014 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembeng Peterongan Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 sesudah diterapkannya metode eksperimen pada mata pelajaran IPA.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Dengan mengadakan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui metode yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.

#### b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Serta memberikan pengalaman yang bermakna, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa.

#### c. Bagi sekolah

Penelitian tindakan kelas dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPA.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh peneliti sebanyak dua buah penelitian, lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dari di bawah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sopian Wiguna pada tahun 2013 tentang Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kartika X-3.<sup>8</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai-nilai yang diperoleh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pt. Agus Hendra Pradita, Desak Putu Parmiti, dan Nyoman Jampel pada tahun 2012 tentang Penerapan Metode Eksperimen Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN No 1 Cempaga Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SDN No 1 Cempaga dengan menggunakan metode eksperimen berbantuan gambar meningkat secara signifikan yaitu sebesar 10,62%.<sup>9</sup>

Dari kedua penelitian tersebut dapat penulis katakan, bahwa penelitian ini mengembangkan hasil penelitian terdahulu, dan mengisi ruang kosong yang belum diteliti oleh kedua peneliti di atas. Berbeda dengan penelitian terdahulu di atas dilaksanakan di ruang laboratorium, dan berbantuan media gambar. Penelitian metode eksperimen ini dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*), sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menjelajahi, dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

---

<sup>8</sup>Mohamad Sopian Wiguna, "*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kartika X-3*" [http://repository.upi.edu/116/2/S\\_PGSD\\_0810557\\_abstract.pdf](http://repository.upi.edu/116/2/S_PGSD_0810557_abstract.pdf), diakses pada 8 Desember 2013.

<sup>9</sup>Pt. Agus Hendra Pradita, Desak Putu Parmiti, dan Nyoman Jampel, *Penerapan Metode Eksperimen Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN No 1 Cempaga Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2012),vi.

Sehingga dapat menunjang pemahaman konsep siswa yang mempengaruhi terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas secara optimal, karena siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjelaskan tentang teori dari berbagai literature yang ada dan berisitentang konsep dasar dari penelitian yang akan diteliti yaitu metode eksperimen, dan hasil belajar siswa.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam bab ini berisi tentang, desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian, dalam bab ini memuat tentang, Letak geografis, Sejarah Sekolah Dasar Islam al-Fattah Kepuhkembang Peterongan Jombang. Dan dipaparkan

pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian tentang menggunakan metode eksperimen.

## BAB V : PENUTUP

Penutup, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis, dan saran sebagai bahan pertimbangan.